

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transfusi darah merupakan kegiatan memberikan darah donor kepada resipien. Kegiatan ini sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan penyakit dengan memasukan darah donor ke dalam tubuh pasien. Sebelum darah ditransfusikan terlebih dahulu dilakukan uji pra-transfusi yang terdiri dari Uji Golongan Darah ABO dan Rhesus, Uji Saring Antibodi, dan Uji Silang Serasi. Pemeriksaan pra transfusi dilakukan untuk memilih atau mencari komponen darah yang cocok antara darah donor dengan darah pasien, sehingga darah yang dipakai tidak merusak darah dan tubuh pasien. (Maharani & Noviar, 2018)

Uji silang serasi adalah salah satu rangkaian pemeriksaan pra transfusi, yang dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara darah pasien dengan darah donor. Prinsip dari pemeriksaan ini dibagi menjadi tiga pemeriksaan yaitu mayor, minor, dan *auto control*. Inkompatibilitas terjadi karena pemberian darah yang inkompatibel, kasus ini terjadi disebabkan oleh reaksi imunitas antara antigen dan antibodi karena adanya golongan darah lain dan antibodi lain dalam tubuh pasien, selain itu ketidakcocokan golongan darah pasien dan donor yang menyebabkan hemolisis intravascular akut (Kartika et al., 2020). Hasil uji inkompatibilitas harus diulang atau diteruskan ke pemeriksaan lanjutan untuk mengetahui dimana letak ketidakcocokan antara darah donor dengan darah pasien. (Irawaty et al., 2016)

Pemeriksaan uji silang serasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode tabung dan metode *gel test*. UDD PMI Kota Kediri

menggunakan pemeriksaan metode *gel test* pada pemeriksaan *crossmatch*, dikarenakan metode ini dianggap mampu mempersingkat waktu pemeriksaan, prosedur pengerjaan lebih sederhana, dan pembacaan hasil lebih mudah dilakukan dan lebih akurat. Pemeriksaan gel test pada dasarnya merupakan pemeriksaan dengan mereaksikan sel darah merah dengan antibodi antara sampel darah donor dengan sampel darah pasien.

Berdasarkan penelitian Irawaty (2016) yang dilakukan di BDRS RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada Juni 2013 sampai Juni 2014, didapatkan hasil inkompatibilitas tertinggi minor (81,2%), mayor (19,2%), mayor minor (12,2%) dari total 213 sampel yang diperiksa. Pada Januari – Juni 2015 Anita (2015) juga melakukan penelitian di tempat yang sama, kemudian didapatkan hasil inkompatibilitas minor (94,8%), mayor (0,5%), dan mayor minor (4,7%) dari total 409 sampel yang diperiksa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa jenis inkompatibel yang banyak terjadi selama dua tahun berturut-turut yaitu inkompatibilias minor.

Berdasarkan studi pendahuluan di UDD PMI Kota Kediri yang dilakukan pada 16 Oktober – 10 November 2023, dan menurut data yang diberikan oleh petugas penanggung jawab laboratorium crossmatch UDD PMI Kota Kediri yang diambil dari SIMDON DAR dan rekap data pasien inkompatibel crossmatch, disebutkan bahwa jumlah pemeriksaan uji silang serasi dengan hasil inkompatibel antara darah donor dengan darah pasien sebanyak 192 kasus pada 2020, 193 kasus pada 2021, dan 218 kasus pada 2022, kemudian pada tahun 2023 bulan Januari – Oktober didapatkan sebanyak 304 kasus pasien inkompatibel. Berdasarkan

pemeriksaan tersebut didapatkan hasil inkompatibilitas uji silang serasi minor, mayor, dan auto kontrol.

Berdasarkan uraian di atas terjadi peningkatan jumlah pasien inkompatibel setiap tahunnya. Darah dengan hasil inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi menyebabkan darah yang hendak ditransfusikan tidak bisa dikeluarkan, sehingga darah tersebut tidak terpakai. Apabila darah dengan hasil pemeriksaan uji silang serasi inkompatibel tetap ditransfusikan, dapat menyebabkan reaksi transfusi yang terjadi pada resipien. Maka penulis tertarik ingin mengetahui gambaran karakteristik pasien inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi di UDD PMI Kota Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran karakteristik pasien inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi di UDD PMI Kota Kediri pada bulan Januari – Oktober 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum karakteristik pasien dengan hasil uji silang serasi inkompatibel di UDD PMI Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mendeskripsikan karakteristik dari pasien inkompatibel berdasarkan usia, jenis kelamin, golongan darah, dan jenis inkompatibilitas (mayor-minor, minor-*auto control*, mayor-minor-*auto control*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi serta menambah wawasan dalam mengidentifikasi kasus inkompatibilitas *crossmatch* bagi pihak UDD PMI dan bagi peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi dapat menjadi arsip tambahan dalam bidang kasus inkompatibilitas uji silang serasi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Bagi Unit Donor Darah dapat menjadi referensi dan menjadi pertimbangan dalam melakukan pemeriksaan uji silang serasi di UDD PMI Kota Kediri.